

Penerapan Model Pembelajaran Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Surotul Mahbubah¹, Rizqi Fajriah Alifah², Lailatul Usriyah³, Yanti Nurhayati⁴, Istifadah⁵

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
e-mail: surotulmahbubah90@gmail.com

²UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
e-mail: rizqifajriahalifah@gmail.com

³UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
e-mail: lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id

⁴UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
e-mail: [yantnurhayatibinapuskesmas@gmail.com](mailto:yantinurhayatibinapuskesmas@gmail.com)

⁵UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
e-mail: isti68rosyadi@gmail.com

Abstract

Expressive language is the ability that children have to express what they want. In the opinion of experts, it can be concluded that expressive language is a way for a child to express feelings, words, expressions, intonation, movements and desires in a simple but meaningful way for a few other people. This study aims to determine the implementation of the learning center model in the development of expressive language in young children. The method used in this research is descriptive qualitative research. The analysis technique was carried out through observation and interviews. The results of the study show that the learning center model plays a very important role in developing children's expressive language intelligence, because children can learn to communicate with others in various ways, children are also able to express feelings, ideas with the appropriate choice of words when communicating.

Keywords: *central learning, intelligence, expressive language, early childhood*

Abstrak

Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Menurut pendapat para pakar dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif merupakan cara seorang anak untuk mengungkapkan perasaan, kata-kata, mimik, intonasi, gerakan dan keinginan secara sederhana namun bermakna untuk orang lain disekit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran sentra dalam pengembangan bahasa ekspresif anak usia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra sangat berperan dalam mengembangkan kecerdasan bahasa ekspresif anak, karena anak-anak dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain berbagai cara, anak juga mampu mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi.

Kata Kunci : *pembelajaran sentra, kecerdasan, bahasa ekspresif, anak usia dini*

Pendahuluan

Menurut Mulyasa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹ Menurut NAEYC (National Association Education For Young Children) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, merupakan tahap perkembangan yang sangat unik seperti pemerolehan bahasan pertama dan lain sebagainya.²

Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini menyebabkan adanya pendekatan tertentu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pertumbuhan dan perkembangan potensi anak yang dimiliki anak perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Didalam pendidikan anak usia dini memiliki 6 prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu: 1. Berorientasi pada kebutuhan anak 2. Merancang kegiatan secara cermat. 3. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak. 4. Dilaksanakan bertahap dan berulang. 5. Pembelajaran dengan pijakan. 6. Pembelajaran melalui dunia anak yaitu bermain. Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini menyebabkan adanya pendekatan tertentu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki anak perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Maka perlu ada perubahan model pembelajaran di TK untuk mendukung perkembangan anak. Pembelajaran di Indonesia harus sesuai dengan tumbuh kembang anak mulai dari kelompok bermain, dan taman kanak-kanak yaitu dengan bermain.

Pembelajaran dengan bermain dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran sentra. Sentra adalah area yang dirancang dengan baik, yang intinya merencanakan pembelajaran yang aktif dan bahannya diambil dari kurikulum program kemampuan dasar dan tema yang sudah diajarkan. Hal penting dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra, yaitu: intensitas bermain dan densitas bermain. Intensitas bermain adalah waktu yang dibutuhkan untuk pengalaman anak dalam 3 jenis main sepanjang hari dan sepanjang tahun, sedangkan densitas bermain adalah berbagai cara bermain pada setiap jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan bagi anak usia dini, karena perkembangan bahasa adalah sarana anak untuk berkomunikasi dengan teman orang tua, guru, dan teman sebaya. Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi. Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam macam stimulan. Setelah itu anak mulai memejamkan mata dengan melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang.

Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata, seperti “maem” yang artinya minta makan. Anak pada umumnya belajar nama-nama benda sebelum kata-kata yang lain. Brewer mengklasifikasikan bahasa anak sebagai referensial dan ekspresif. Kata-kata benda pada umumnya digolongkan dalam referensial, sedangkan kata-kata sosial di golongkan sebagai ekspresif. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Anak terus membuat pemerolehan kosa kata baru, dan anak usia 3-4 tahun mulai belajar menyusun kalimat Tanya dan kalimat negative.

Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Menurut pendapat para pakar dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif merupakan cara seorang anak untuk mengungkapkan perasaan, kata-kata,

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 16.

² Muhamad Ali Susilawati, M.Syukri, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal* (2019), 166.

mimik, intonasi, gerakan dan keinginan secara sederhana namun bermakna untuk orang lain disekit.

Masalah yang sering dialami oleh anak adalah kebanyakan dari mereka belum memahami cara mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal. Terkadang anak belum bisa berbicara lebih jelas dan tegas sehingga tidak mudah dipahami. Hasil dari penerapan pembelajaran sentra dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak usia. Anak bisa merumuskan konsep atau kosakata sesuai tema untuk memperluas bahasa anak, anak juga bisa berbicara dengan bahasa positif kepada orang dewasa.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU 47 Kecamatan Wuluhan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi pada guru, anak serta proses pembelajaran dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data melalui tahap penyajian data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif anak usia dini di TK Muslimat NU 47 Kecamatan Wuluhan. Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (circle times) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.

Model pembelajaran sentra sendiri adalah model pembelajaran yang menitik beratkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu. Sentra memungkinkan anak untuk melakukan manipulasi terhadap berbagai obyek, terlibat dalam role playing saling bercakap-cakap dengan teman-temannya, bereksplorasi, berinteraksi secara fisik, emosional, sosial dan secara kognitif serta kegiatan variatif yang menarik lainnya. Sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil maupun kelompok besar dan bahkan secara klasikal. Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melakukan klarifikasi ulang terhadap justifikasi di atas. Klasifikasi ulang memperlihatkan terdapat peningkatan persentase jumlah indikator yang makin tampak diperlihatkan anak. Tercatat ada beberapa anak yang memperlihatkan peningkatan pengembangan bahasa ekspresif khususnya pada indikator sebagai berikut :

- a. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang dewasa.
- b. Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali.
- c. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi.
- d. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

Dari 10 anak yang diamati pada kelompok B terdapat 5 anak yang memiliki kecenderungan perkembangan bahasa ekspresif yang menarik untuk diamati. Mereka adalah Ab, Cd, Ef, Gh dan Hi. Indikator pengembangan bahasa ekspresif yang menjadi fokus perhatian berkembang secara perlahan dengan berjalannya waktu. Tabel berikut memperlihatkan pengembangan bahasa ekspresif anak dalam tahapan observasi minggu pertama dan minggu kedua.

Tabel 4.1 Pengembangan Bahasa Ekspresif dengan menggunakan model pembelajara sentra selama observasi

Observasi	Pengembangan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini			
	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang dewasa.	Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku yang dikenali.	Mengungkapk an perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi	Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.
Nama Anak	Minggu Pertama			
Ab	✓	–	–	✓
Cd	–	–	✓	–
Ef	–	✓	–	–
Gh	✓	✓	✓	✓
Hi	✓	–	–	✓
Nama Anak	Minggu Kedua			
Ab	✓	✓	✓	✓
Cd	✓	✓	✓	✓
Ef	✓	✓	✓	✓
Gh	✓	✓	✓	✓
Hi	✓	✓	✓	✓

Dari hasil penelitian dan dengan melihat perkembangan anak melalui tabel Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang dewasa; Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali; Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi; Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Terlihat peningkatan di minggu kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak berkembang dengan baik, hal ini tidak lepas dari guru, serta strategi pembelajaran yang mampu merangsang kecerdasan bahasa ekspresif anak untuk berkembang menjadi lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penerapan model pembelajaran sentra dalam pengembangan kecerdasan bahasa ekspresif anak usia dini di TK yaitu menggunakan model pembelajaran sentra. Menurut guru model pembelajaran sentra memungkinkan anak untuk melakukan manipulasi terhadap berbagai obyek, terlibat dalam role playing saling bercakap-cakap dengan temantemannya, bereksplorasi, berinteraksi secara fisik, emosional, sosial dan secara kognitif serta kegiatan variatif yang menarik lainnya. Sebab model pembelajaran sentra sangat berperan

dalam mengembangkan kecerdasan bahasa ekspresif anak, karena anak-anak dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain berbagai cara. Dan juga dalam pengembangan kecerdasan bahasa ekspresif, anak juga mampu mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowo, A. N. A. (2015). *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Deepublish.
- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Marwiyah, S., Alauddin, & BK, M. K. U. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (1st ed.). Deepublish.
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd editio). SAGE Publication, Inc.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Subagyo, I. (2013). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jubk.v2i2.2724>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, UU RI No 20 Tahun 2003 (2003).